



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 36%

Date: Selasa, Mei 30, 2023

Statistics: 1244 words Plagiarized / 3457 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 UPAU Oleh: Suharsono, I Wayan Lali Yogantara SMA Negeri 1 Upau; Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar suharsono@gmail.com; lali_yogantara@ihdn.ac.id ABSTRAK Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36 tahun 2018 menyebutkan Tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 56 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah lampiran I.B

di kurikulum 2013 di rancang dengan karakteristik ;mengembangkan keseimbangan antara sikap sprituan, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkanyadalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat " . Sedangkam pada lampiran I.C Peraturan Menteri Nomor 36 Tahun 2018 tujuan kurikulum2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif dan inopatif dan efektif serta mampu berkontribusi dalam masyarakat., Untuk menghantarkan agar peserta didik memiliki kompetensi dasar tersebut tentunya diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap-sikap tersebut di atas.

Dari bentuk model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru untuk membantu peserta didik mempunyai agar mempunyai keberhasilan dalam belajar. Diantara sekian banyak penawaran model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Namun demikian, sampai saat ini yang masih dirasakan guru adalah belum banyak contoh-contoh bagaimana penerapan model pembelajaran

tersebut dilakukan di kelas. Artikel ini memberikan alternatif contoh penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran Agama Hindu SMA kelas X. Kata Kunci: penerapan, model pembelajaran, problem based learning.

ABSTRACT Based on the Minister of Education and Culture Regulation number 36 of 2018, it mentions Amendments to the Minister of Education and Culture Regulation No. 56 of 2014 concerning the 2013 curriculum as well as the madrasah aliyah IB attachments in the 2013 curriculum designed with characteristics; developing a balance between spiritual attitudes, knowledge and skills and applying them in various situations at school and society. " As stated in the IC appendix Ministerial Regulation No.

36 of 2018 the aim of the curriculum in 2013 is to prepare Indonesian people to have the 2 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> ability to live as individuals and citizens who are productive, creative and innovative and able to contribute to society ... To deliver students to have these basic competencies of course it takes a learning activity that can bring up the attitudes mentioned above.

From the form of learning models that can be used by teachers to help students have in order to have success in learning. Among the many offerings of learning models that can be used are problem-based learning models. However, until now the teacher still feels that there are not many examples of how the application of the learning model is carried out in the classroom. This article provides alternative examples of the application of problem-based learning models for high school Hindu subjects in class X. Keywords: application, learning model, problem based learning I.

PENDAHULUAN Pendidikan merupakan kebutuhan hidup masa kini, siapapun yang tidak berpendidikan akan kalah dalam bersaing di era globalisasi oleh sebab itu pemerintah sangat responsif terhadap dunia pendidikan bahkan negara sangat besar mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan bahkan bahkan pada tahun 2019 ini pemerintah mengalokasikan 492.5 Triliun mencapai 20% dari APBN. berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV Pedoman Umum Pembelajaran menyebutkan bahwa secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dapat memberi peluang untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi mereka agar bertumbuh kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Berdasarkan itu, aktifitas kegiatan proses belajar mengajar harus di tuntun untuk bisa

memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Disebutkan pula bahwa strategi pembelajaran yang akan digunakan harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk meraih kualitas yang telah direncanakan dalam dokumen kurikulum tersebut, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) berpusat pada peserta didik, (2).mengembangkan kreativitas peserta didik, (3).

membuat kondisi menyenangkan dan dan memotivasi, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman proses belajar yang beragam melalui penerapan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, 3 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36 tahun 2018 menyebutkan Tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 56 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah lampiran I.B di kurikulum 2013 di rancang dengan karakteristik; mengembangkan keseimbangan antara sikap sprituan, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat " . Sedangkan pada lampiran I.C Peraturan Menteri Nomor 36 Tahun 2018 tujuan kurikulum2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif dan inopatif dan efektif serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.,Untuk menghantarkan agar siswa memiliki kompetensi dasar tersebut tentunya diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap-sikap tersebut di atas.

Diantaranya adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis masalah (problem based learning). Namun demikian, sampai saat ini yang masih dirasakan guru adalah belum banyak contoh-contoh bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan di kelas. Artikel ini memberikan alternatif contoh penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran Agama Hindu SMA kelas X.

Hoffman & Ritchie, (1997) mendefinisikan model problem-based learning sebagai strategi pedagogis yang berpusat pada siswa yang mencerminkan pada signifikan, kontekstual, dunia nyata, tidak terstruktur yang memfasilitasi sumber daya, bimbingan,

instruksi, dan kesempatan untuk refleksi ketika peserta didik mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi manfaat pembelajaran menggunakan model PBL di Tingkat SMA dan bagai cara mana mengukur respon, keefektipan siswa, serta kreatifitas siswa menggunakan model PBL. II. METODE III.

PEMBAHASAN Definisi PBL dapat diuraikan sebagai berikut (BPSDM P dan K dan PMP, 2013: 229), pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk " belajar bagaimana belajar " , bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada 4 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Selanjutnya, model pembelajaran Problem Baset Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 ada 5 tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut: 1. Orintasi peserta didik terhadap masalah. Pada tahapan ini, guru garus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan di baha, bagaimana guru mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberikan konsep dasar pada perserta didik. Selain itu pula guru haru bisa memberi motivasi kepada peserta didik untuk supaya terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih.

2. Mengorganisasikan Peserta Didik Pada tahapan ini, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah di orientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kepompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang di temukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut. 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok.

Pada tahapan ini, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan serta membagikan ide-ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karta Pada tahapan ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahapan sebelumnya, sesuai data dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang diperlukan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa di buat dalam bentuk laporan, video, atau model. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan 5 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresepikan setiap kelompok. Setelah selesai pembelajaran guru harus memberikan penguatan, sehingga peserta didik memiliki konsep yang bulat tentang kompetensi dasar yang telah dipelajari.

Di bawah ini akan di paparkan tentang Respon Peserta didik, keefektifan dalam meningkatkan ketrampilan dan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk materi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat SMA Kelas X 3.1 Respon peserta didik terhadap model pembelajaran Problem-Based Learning? Bagaimana pun untuk mengetahui tingkat hasil Respon peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran PBL kita dapat menggunakan tabel pengukur, untuk mendapatkan angka capaian kita harus menggunakan angket, atau melakukan pengukuran melalui proses pembelajaran dengan menggunakan Model PBL dan membandingkan dengan menggunakan metode lain, atau tanpa menggunakan metode pembelajaran sama sekali.

Dengan cara tersebut kita dapat melakukan pengukuran sejauhmana hasil respon peserta didik model pembelajaran ini. Di bawah ini salah satu contoh tabel pengukuran yang penulis tawarkan untuk mengetahui capaian penggunaan metode Problem Based Learning: Tabel Respon Siswa Terhadap Penerapan Model PBL No Pertanyaan Alternatif Jawaban Angka Pemilih Presentase Capaian % 1 Apakah anda menyukai cara belajar oleh guru dalam penyampaian materi bahan ajar Agama hindu dalam kehidupan sehari-hari ? o Ya o Tidak 2 Apakah dengan pembelajaram ini memudahkan anda mengerti dan memahami mengenai materi agama Hindu dalam kehidupan sehari hari ? o Ya o Tidak 6

Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> 3 Apakah dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi anda dalam mempelajari materi agama Hindu dalam Kehidupan Sehari-hari ? o Ya o Tidak 4 Apakah dengan pembelajaran ini dapat membangkitkan kreatifitas anda dalam menjawab suatu permasalahan? o Ya o Tidak 5 Apakah dengan pembelajaran ini anda lebih bersemangat dalam menyelesaikan masalah ? o Ya o Tidak 6 Apakah dengan pembelajaran ini anda lebih aktif belajar dalam kelompok ? o Ya o Tidak 7 Apakah pembelajaran ini dapat menambahkan informasi baru bagi anda ? o Ya o Tidak 8 Apakah dengan menggunakan model PBL ini anda mendapat kesulitan dalam memahami materi agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari o Ya o Tidak 9 Apakah anda menyukai **model Problem Based Learning** o Ya o Tidak Catatan : Tabel Hasi Dari tabel di atas kita akan dapat melihat presentasenta pada Tabell di bawah ini; Contoh tabel perhitungan rata-rata Presetase terhadap responsiswa dengan model pembelaran PBL. No.

Item Alternatif Jawaban Jumlah Ya Tidak 7 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> 1%%% 2%%% 3%%% 4%%% 5%%% 6%%% 7%%% 8%%% 9%%% Jumlah%%% Rata-rata%%%

Dengan dasar pengunaan data tabel kita kan dapat melihat angka akhir sejaumana peningkatan hasi belajar siswa dengan menggunakan metode PBL. 3.2

Efektifitas Pembelaran Problem Based Learning dalam meningkatkan **Keterampilan Berpikir Kritis siswa** SMA? Problem-Based Learning **merupakan model pembelajaran yang** mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah di dunia nyata. **Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa** untuk berpikir **kritis dan analitis, serta mampu** mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber- sumber pembelajaran. **Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah ada** sehingga **dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.**

El-Shaer dan Gaber (2014) menjelaskan bahwa siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan berpikir kritis ketika mereka mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber dan menjelaskan sesuai dengan apa yang mereka pahami. Siswa tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan dan informasi, akan tetapi

harus memiliki keterampilan supaya kehidupan pribadinya lebih efektif. Snyder & Snyder (2008) juga menyimpulkan bahwa siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Osman & Kaur (2014) menjelaskan proses PBL dimulai dengan membaca masalah yang mereka pilih dari dunia nyata yang menarik perhatian siswa, dan di akhiri dengan presentasi dan diskusi dari apa yang ditemukan. Kegiatan tersebut melatih keterampilan berpikir kritis siswa terutama aspek merumuskan masalah, melakukan evaluasi, melakukan induksi (penalaran) dan deduksi (menyimpulkan), dan mengambil keputusan dan tindakan. Siswa dihadapkan pada suatu wacana yang menyangkut fenomena yang nyata mengenai materi yang akan dipelajari kemudian Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> mengidentifikasi atau menganalisis permasalahan, membuat rumusan masalah, mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber ataupun melalui praktikum dan mengamati, merumuskan solusi, menentukan solusi terbaik, sampai mempresentasikan hasil diskusi Keefektifan model PBL terhadap pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2016) pada mata pelajaran Geografi. Mereka meneliti tentang keuntungan mengadopsi model PBL terhadap hasil belajar Geografi.

Penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan PBL secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Geografi. Siswa termotivasi untuk melakukan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok dan ditemukannya kebersamaan dalam berbagi dan bertukar ide atau informasi sehingga menambah pengalaman belajar mereka. Keefektifan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masek dan Yamin (2011).

Penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran PBL secara teoritis mendukung pengembangan berpikir kritis siswa sesuai dengan desain yang diterapkan, 2) bukti empiris secara umum meyakinkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, 3) beberapa bukti menunjukkan bahwa beberapa variabel turut mempengaruhi model pembelajaran PBL dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti usia, jenis kelamin, prestasi akademik, dan pendidikan latar belakang, yang menyerukan untuk pekerjaan penelitian lebih lanjut. 4) Implikasinya adalah bahwa, model pembelajaran PBL harus hati-hati dirancang agar dapat berkontribusi secara efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran fasilitator dalam mediasi siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam memicu pemikiran meta-kognitif siswa. Hasil penelitian Widyatiningtyas dkk (2015) juga menemukan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui model ini keterampilan berpikir kritis siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat memberdayakan dan menampung kapasitas mereka untuk berpikir secara berkelanjutan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL baik secara teori maupun empiris terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui model PBL ini siswa dituntut untuk berpikir kritis menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru melalui terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, memahami, mencari sendiri jawaban permasalahan tersebut secara berdiskusi. Dalam menyelesaikan masalah, siswa bekerja secara berkelompok dan guru hanya sebagai fasilitator. Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume.

1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> fasilitator saja, dengan begitu siswa akan selalu berpikir bebas untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka akan saling berpendapat, hal ini tentu akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam hal mengemukakan pendapat. 3.3 Kreatifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa SMA Kelas X? Pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model ini membuat siswa jadi berpikir kreatif dan termotivasi karena siswa diberikan kebebasan untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang diberikan. Siswa dihadapkan pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusi, mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Pada tataran siswa SMA kelas X daya pikir dan kreatifitas mereka tentu lebih baik dari siswa SMP.

Selama ini, aktivitas pembelajaran di sekolah menengah masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kemampuan tingkat tinggi siswa juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir siswa sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan adalah keterampilan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berupa : 1.

Munculnya ide-ide atau gagasan-gagasan baru yang berasal dari pengetahuan lama atau pengetahuan baru, yang kemudian ide/gagasan tersebut bisa menjadi solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. 2. Kemampuan berbicara atau komunikasi, adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide serta gagasan yang dimiliki, sehingga siswa terlatih untuk mahir berbicara. Secara tidak langsung siswa dilatih untuk percaya diri dan memiliki mental yang kuat di depan publik. 3. Kemampuan berkolaborasi, adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja dalam satu kelompok.

Mengendalikan rasa ego dan individualisme serta adanya rasa tanggung jawab dan toleransi yang besar dalam diri siswa akan menciptakan kerja kelompok yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan siswa dalam mengembangkan daya kreatifitas yang dimilikinya juga memerlukan bimbingan serta arahan dari seorang guru yang profesional.

Sehingga keberhasilan suatu model pembelajaran dikelas merupakan sinergi yang baik antara guru dengan siswa. 10 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> IV. Simpulan Permendikbud nomor 68 tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Agama Hindu SMA yang diharapkan dimiliki peserta didik terkait dengan kompetensi inti ke-2 yaitu “ menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah ” . Selanjutnya dalam lampiran IV Permendikbud No.

81 A bagian pedoman umum pembelajaran juga telah diuraikan bahwa secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk menghantarkan agar peserta didik memiliki kompetensi dasar tersebut tentunya diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan/memunculkan sikap-sikap tersebut di atas. Salah satunya adalah pembelajaran menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Pembelajaran berbasis masalah pada intinya merupakan suatu strategi pembelajaran yang diawali dengan penyajian adanya suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian digunakan untuk membuat atau merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Langkah-langkah (tahap-tahap) pembelajaran berbasis masalah yang telah dikemukakan terlihat bahwa pembelajaran berbasis masalah pada intinya merupakan suatu strategi yang digunakan guru dalam membelajarkan suatu materi pokok (materi pelajaran) terkait dengan kompetensi dasar yang dipilihnya dengan melalui pemberian masalah kepada peserta didik untuk diselesaikannya. Pemberian masalah yang harus diselesaikan ini hanyalah sebagai alat atau media agar peserta didik melakukan kegiatan belajar lebih lanjut. Contoh penerapan untuk sub topik pola bilangan yang diberikan hanyalah suatu kemungkinan alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran berbasis masalah.

Dengan demikian masih sangat dimungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. 11 Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg> Volume. 1, Nomor 1 April 2020; e ISSN: ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW> DAFTAR PUSTAKA Kemdikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA /MTs Matematika. Jakarta: BPSDMP dan PMP Kemdikbud. El-Shaer, A., & Gaber, H. 2014. Impact of Problem Based Learning on Students Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention. Journal of Educations and Practice, Vol. 5, No.14, 74-85. Osman, K., & Kaur, S. J. 2014.

Evaluating Biology Achievement Scores in an ICT Integrated PBL Environment. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 10 (3) 1 8 5 - 1 9 4 . Iqbal, Mohd., Caesar, Mohd., Jawawi, R., Matzin, R., Shahrill, M., Jaidin, J. H., & Mundia, L. 2016. The Benefit of Adopting a Problem-Based Learning Approach On S Learning Developments in Secondary Geography Lessons. International Education Studies. Vol. 9, No. 2 Widyatiningtyas, R., Kusumah, Y. S., Sumarmo, Utari., Sabandar, Jozua. 2015. The Impact of Problem-Based Learning Approach to Senior High School Student' Mathematics Critical Thinking Ability. IndoMS-JME, Vol. 6, No. 2, pp.30-38. Snyder, L. G., Snyder, M. J. 2008. Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills.

The Delta Pi Epsilon Journal, Volume L, No. 2. 90-99. Hoffman, B., & Ritchie, D. 1997. Using Multimedia to Overcome the Problems With Problem Based Learning. Instructional Science 25: 97 – 115

INTERNET SOURCES:

1% -

https://www.researchgate.net/profile/Gede-Agus-Siswadi/publication/368878283_PENDIDIKAN_YANG_MEMBEBASKAN_DALAM_PANDANGAN_IVAN_ILlich_SUATU_KRITIK_TERHADAP_SISTEM_DEHUMANISASI_DALAM_PENDIDIKAN/links/63fec970d98a97717c83c6c/PENDIDIKAN-YANG-MEMBEBASKAN-DALAM-PANDANGAN-IVAN-ILlich-SUATU-KRITIK-TERHADAP-SISTEM-DEHUMANISASI-DALAM-PENDIDIKAN.pdf

6% - <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/ppg/article/viewFile/1481/1164>

<1% -

<https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-36-tahun-2018/>

2% -

https://www.academia.edu/7558755/Adi_Wijaya_P4TK_Matematika_ARTIKEL_CONTOH_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_BERBASIS_MASALAH_MATEMATIKA_SMP_KELAS_VII

3% -

<https://media.neliti.com/media/publications/226696-penerapan-model-pembelajaran-berbasis-ma-5edaf5ec.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/337940372_MAKALAH_MODEL_PEMBELAJARAN_PROBLEM_BASED_LEARNING

1% - <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/ppg/article/view/1481>

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/345581-teachers-readiness-in-teaching-english-b-33541498.pdf>

2% - <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/ppg/article/download/1487/1168>

<1% - <https://www.slideshare.net/arcanth/lampiran-ivpedomanumumpembelajaran>

<1% - <http://repository.radenfatah.ac.id/13761/2/BAB%20II.pdf>

2% - <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/download/g310/311>

<1% -

<http://digilib.unimed.ac.id/41740/10/10.%20NIM.%208166182011%20CHAPTER%20I.pdf>

1% - <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/9523/8057>

<1% -

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2036%20Tahun%202018.pdf>

<1% -

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5786780/mengenal-metode-pembelajaran-problem-based-learning-guru--siswa-harus-tahu>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3001799&val=27110&title>

=PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20MASALAH%20MATEMATIKA%20SMP%20NEGERI%208%20KOTA%20KUPANG%20KELAS%20VIII

1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Endang%20Mulyani,%20M.Si./KAKUBUTEK%20-%20Problem%20Based%20Learning.pdf>

<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/bab_ii\(9\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/bab_ii(9).pdf)

<1% - http://repository.upi.edu/23992/5/S_TE_0905790_Chapter2.pdf

1% - <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/ppg/article/download/1483/1166>

1% - <http://repository.uin-suska.ac.id/20035/7/7.%20BAB%20II.pdf>

<1% - <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menjadi-guru-pembelajar-dengan-lesson-study/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/12665/15/BAB%20II.pdf>

1% -

<https://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/54f683a3a33311e6048b4f14/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013>

<1% - <https://repository.ump.ac.id/9421/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/menyusun-cerita-praktik-baik-best-practice-menggunakan-metode-star-situasi-tantangan-aksi-refleksi-hasil-dan-dampak-terkait-pengalaman-mengatasi-permasalahan-siswa-dalam-pembelajaran-4/>

1% -

<https://id.scribd.com/document/349251594/Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning-Dalam-Kurikulum-2013>

<1% -

<https://blog.kejarcita.id/sintaks-pembelajaran-discovery-learning-dan-contoh-rpp/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/adi94387/62a16736fca4e468092d1ea2/guru-berperan-dalam-membentuk-konsep-diri-peserta-didik>

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/287750-metode-penerapan-model-pembelajaran-prob-b6fb960b.pdf>

<1% -

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/menggali-sejuta-potensi-peserta-didik-dengan-model-pembelajaran-problem-based-learning/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/369755098_PENERAPAN_MODEL_PROBLEM_BASED_LEARNING_UNTUK_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_BERPIKIR_KRITIS_SISWA_SMA

<1% - https://www.academia.edu/38366813/PPT_MODEL_BERBASIS_MASALAH_pptx

<1% - <https://repository.ump.ac.id/7539/3/GITHA%20FARIDA%20BAB%20II.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/267023842.pdf>

<1% - https://jpkur.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPKUR/article/download/7236/pdf_1

<1% - <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2945>

1% -
<https://adoc.pub/problem-based-learning-sebagai-model-pembelajaran-yang-efekt.html>

<1% - <https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/viewFile/5966/4020>

<1% -
[https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/4.PENDIDIKAN/23.%20NiWayanSuar niati_Penelitian_Pendidikan.doc..pdf](https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/4.PENDIDIKAN/23.%20NiWayanSuar%20niati_Penelitian_Pendidikan.doc..pdf)

<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2816378&val=25134&title=Pengaruh%20Model%20Pembelajaran%20Problem%20Based%20Learning%20PBL%20Terhadap%20Keterampilan%20Berpikir%20Kritis%20Siswa%20Kelas%20XI%20IPA%20SMA%20Negeri%2013%20Banjarmasin>

<1% - http://repository.upi.edu/15465/4/S_PKR_1006083_Chapter3.pdf

<1% - <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/download/2435/2565>

<1% - <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/596>

<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3036123&val=27522&title=PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PROBLEM%20BASED%20LERNING%20OPBL%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20ANALISIS%20SISWA>

<1% - <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPI/article/viewFile/1070/979>

<1% - <http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/download/4698/2729>

<1% -
https://www.academia.edu/es/74446445/Analisis_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Siswa_SMA_Kelas_X_Dalam_Memecahkan_Masalah_SPLTV

1% - <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/download/1425/1006>

1% -
<https://media.neliti.com/media/publications/89556-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kreatif-s.pdf>

<1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/19599/9515/>

<1% -
<https://pkk.uma.ac.id/2021/11/08/10-contoh-sikap-percaya-diri-di-sekolah-dan-lingkungan-masyarakat/>

1% - https://www.academia.edu/14669915/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN

<1% -
<https://media.neliti.com/media/publications/187968-ID-hubungan-antara-interaksi-edukatif-guru.pdf>

1% -
[http://repository.lppm.unila.ac.id/20065/1/Jurnal%20Risfaldah%20Sugeng%20Untirta%](http://repository.lppm.unila.ac.id/20065/1/Jurnal%20Risfaldah%20Sugeng%20Untirta%20)

20Ags%202019.pdf

1% - <http://digilib.unimed.ac.id/24478/5/8156182080%20BAB%20I.PDF>

1% -

<https://www.kompasiana.com/muji01255/63cbc42fc835123d69008e02/penerapan-model-problem-based-learning-pada-pembelajaran>

1% -

<https://www.masbabal.com/2022/05/langkah-langkah-penerapan-model-pembelajaran-berbasis-masalah.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/profile/Enni-Fransiska/publication/337672607_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_KOMUNIKASI_MATEMATIS_DENGAN_MODEL_PEMBELAJAR_PROBLEM_BASED_LEARNING/links/5de4b509299bf10bc3376c51/MENINGKATKAN-KEMAMPUAN-KOMUNIKASI-MATEMATIS-DENGAN-MODEL-PEMBELAJAR-PROBLEM-BASED-LEARNING.pdf

<1% - <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/view/13605>

<1% - <http://www.sciepub.com/reference/363192>

<1% - <https://www.scinapse.io/papers/1498557474>